**FORMAT WAWANCARA**

**POLA ASUH ORANGTUA DALAM PERKEMBANGAN PERILAKU SOSIAL ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KECAMATAN TANETE RIATTANG KABUPATEN BONE**

Hari/Tanggal : Senin-Rabu/ 3-5 Otober 2011

Kelompok : B

Nama TK : TK Aisyiyah Bustanul Athfal

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Variabel** | **Indikator** | **Nama Orangtua** | **Deskriptor** | **Jawaban/Alasan** | **Ket.** |
| 1. | Pola Asuh Orangtua | 1. Pola Asuh Permisif | 1. Ibu Ijah (Senin, 3 Oktober 2011) 2. Ibu Marni (Senin, 3 Oktober 2011) 3. Pak Munawir (Senin, 3 Oktober 2011) 4. Pak Asri Hatmono (Senin, 3 Oktober 2011) 5. Ibu Dian Andriani (Senin, 3 Oktober 2011) 6. Ibu Sabariati (Senin, 3 Oktober 2011) | 1. Apakah anda sebagai orangtua telah memanjakan anak? 2. Apakah anda sebagai orangtua tidak melakukan pengawasan tehadap anak? 3. Apakah anda sebagai orangtua tidak ada tuntutan pada anak? 4. Apakah anda sebagai orangtua telah memanjakan anak? 5. Apakah anda sebagai orangtua tidak melakukan pengawasan tehadap anak?   3. Apakah anda sebagai orangtua tidak ada tuntutan pada anak?   1. Apakah anda sebagai orangtua telah memanjakan anak?   2. Apakah anda sebagai orangtua tidak melakukan pengawasan tehadap anak?  3. Apakah anda sebagai orangtua tidak ada tuntutan pada anak?     1. Apakah anda sebagai orangtua telah memanjakan anak? 2. Apakah anda sebagai orangtua tidak melakukan pengawasan tehadap anak?   3. Apakah anda sebagai orangtua tidak ada tuntutan pada anak?   1. Apakah anda sebagai orangtua telah memanjakan anak? 2. Apakah anda sebagai orangtua tidak melakukan pengawasan tehadap anak?   3. Apakah anda sebagai orangtua tidak ada tuntutan pada anak?   1. Apakah anda sebagai orangtua telah memanjakan anak? 2. Apakah anda sebagai orangtua tidak melakukan pengawasan tehadap anak?   3. Apakah anda sebagai orangtua tidak ada tuntutan pada anak? | * Sebagai orangtua telah memanjakan anak, sehingga anak lebih bebas untuk melakukan sesuatu. * Sebagai orangtua melakukan pengawasan dengan melakukan pembatasan tentang sikap dan tingkah laku anaknya. * Sebagai orangtua Ibu Ijah tidak melakukan tuntutan apapun terhadap anak. * Mengikuti keinginan anaknya seperti menginginkan permainan ataupun hal lain membuat orangtua ini tidak memiliki disiplin untuk anak. * Tidak melakukan pengawasan terhadap anak karena kesibukannya terhadap pekerjaan yang dilakukan dari pagi sampai sore * Tidak ada tuntutan karena takut anak merasa terkekang dengan apa tuntutan orangtua seperti kapan anak mau tidur atau belajar. * Setelah pulang dari kerja biasa memanjakan anak dengan bermain bersama atau menuruti apa yang diinginkan anak. * Melakukan pengawasan tapi tidak terlalu ketat sehingga anak masih bebas melakukan apa yang menjadi keinginannya. * Tidak memberikan tuntutan pada anak sebab pengasuhan yang diperoleh dari orangtua dulu seperti ini yang tidak ada tuntutan apa-apa. * Memanjakan anak yang dilakukan membuat anak berperilaku apa saja atau bebas. * Memberikan peraturan-peraturan kepada anak sehingga anak dapat belajar disiplin mulai dari waktu belajar, bermain, dan kegiatan lainnya. * Tuntutan untuk kapan waktu belajar anak, sekolah, tapi selain itu anak diberikan kebebasan. * Memanjakan anak dengan memberikan apa yang menjadi keinginan anak tanpa mempertimbangkan baik tidaknya, seperti untuk kesehatan anak. * Kesibukan yang dialami, sehingga hanya menuruti kemauan anak tanpa ada pengontrolan yang tepat. * Tidak ada tuntutan pada anak dengan tidak menetapkan peraturan yang harus dipatuhi oleh anak, sehingga kurangnya sikap disiplin pada anak. * Memanjakan anak dengan menuruti kemauan anak terhadap apa yang diinginkan. * Tidak terlalu memberikan pengawasan dalam bentuk perhatian membuat anak mau belajar atau tidak tergantung keinginan anak. * Memberikan kebebasan terhadap tindakan anak, sehingga tidak ada kedisiplinan yang diterapkan kepada anak. |  |
| 2. | Pola Asuh Orangtua | 1. Pola Asuh Otoriter | 1. Ibu Ningsi (Selasa, 4 Oktober 2011) 2. Pak Untung Suriadi (Selasa, 4 Oktober 2011) 3. Ibu Novi Lestari (Selasa, 4 Oktober 2011) 4. Pak Amin Bachtiar (Selasa, 4 Oktober 2011) | 1. Apakah anda sebagai orangtua menerapkan peraturan-peraturan yang tidak dapat dirundingkan kepada anak? 2. Apakah anda sebagai orangtua kurang responsif pada anak? 3. Apakah anda sebagai orangtua menekankan kekuasaan pada anak? 4. Apakah anda sebagai orangtua menerapkan peraturan-peraturan yang tidak dapat dirundingkan kepada anak? 5. Apakah anda sebagai orangtua kurang responsif pada anak?   3. Apakah anda sebagai orangtua menekankan kekuasaan pada anak?   1. Apakah anda sebagai orangtua menerapkan peraturan-peraturan yang tidak dapat dirundingkan kepada anak? 2. Apakah anda sebagai orangtua kurang responsif pada anak?   3. Apakah anda sebagai orangtua menekankan kekuasaan pada anak?   1. Apakah anda sebagai orangtua menerapkan peraturan-peraturan yang tidak dapat dirundingkan kepada anak? 2. Apakah anda sebagai orangtua kurang responsif pada anak?   3. Apakah anda sebagai orangtua menekankan kekuasaan pada anak? | * Menerapkan peraturan yang harus dipatuhi oleh anaknya, seperti waktu belajar, bermain, atau kegiatan lain tanpa harus mendengar keinginan anak. * Sebagai orangtua kurang responsif pada anak dengan membatasi pergaulan anak untuk tidak bermain jauh dari rumah.      * Sebagai orangtua terkadang menekankan kekuasaan pada anak agar anak memiliki sikap disiplin. * Menerapkan peraturan yang terlalu kaku sehingga anak merasa terkekang. * Kurang responsif terhadap anak dengan jarang melakukan komunikasi dengan anak karena terlalu sibuk kerja yang membuatnya jadi terbatas.      * Memberikan perintah kepada anak dan larangan kepada anak. * Menetapkan peraturan yang tanpa rundingan dengan anak, sehingga sebagai orangtua lebih memiliki kekuasaan.      * Kesibukan kerja yang dialami orangtua membuatnya kurang responsif terhadap anak.      * Memberikan batasan kepada anak dalam mengembangkan keinginan bertindak sendiri atau sama sekali menentang keinginan anak untuk bertindak sendiri.      * Menentukan peraturan-peraturan yang tidak memberikan kenyamanan dengan anak seperti tidak boleh keluar rumah bila tidak penting dan hanya boleh main dipekarangan rumah dan bukan tetangga. * Kurang responsif terhadap anak telihat jarangnya melakukan komunikasi terhadap anak. * Menekankan kekuasaan dengan menerapkan disiplin pada anak dan pengawasan sepenuhnya dalam hal bertingkah laku. |  |
| 3. | Pola Asuh Orangtua | 1. Pola Asuh Demokratis | 1. Ibu Mariani (Rabu, 5 Oktober 2011) 2. Pak Bambang Sumaryono (Rabu, 5 Oktober 2011) 3. Ibu Suryati (Rabu, 5 Oktober 2011) 4. Ibu Wahyuni (Rabu, 5 Oktober 2011) 5. Pak Ashar Wahyudi (Rabu, 5 Oktober 2011) 6. Ibu Sitti Fatimah (Rabu, 5 Oktober 2011) 7. Ibu Aidah Farhan (Rabu, 5 Oktober 2011) | 1. Apakah anda sebagai orangtua menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan alasan-alasan yang dapat diterima, dipahami, dan dimengerti oleh anak? 2. Apakah anda sebagai orangtua memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik agar ditinggalkan? 3. Apakah anda sebagai orangtua memberikan bimbingan dengan penuh perhatian? 4. Apakah anda sebagai orangtua menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan alasan-alasan yang dapat diterima, dipahami, dan dimengerti oleh anak? 5. Apakah anda sebagai orangtua memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik agar ditinggalkan?   3. Apakah anda sebagai orangtua memberikan bimbingan dengan penuh perhatian?   1. Apakah anda sebagai orangtua menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan alasan-alasan yang dapat diterima, dipahami, dan dimengerti oleh anak? 2. Apakah anda sebagai orangtua memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik agar ditinggalkan? 3. Apakah anda sebagai orangtua memberikan bimbingan dengan penuh perhatian? 4. Apakah anda sebagai orangtua menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan alasan-alasan yang dapat diterima, dipahami, dan dimengerti oleh anak? 5. Apakah anda sebagai orangtua memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik agar ditinggalkan?   3. Apakah anda sebagai orangtua memberikan bimbingan dengan penuh perhatian?   1. Apakah anda sebagai orangtua menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan alasan-alasan yang dapat diterima, dipahami, dan dimengerti oleh anak? 2. Apakah anda sebagai orangtua memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik agar ditinggalkan?   3. Apakah anda sebagai orangtua memberikan bimbingan dengan penuh perhatian?   1. Apakah anda sebagai orangtua menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan alasan-alasan yang dapat diterima, dipahami, dan dimengerti oleh anak?      1. Apakah anda sebagai orangtua memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik agar ditinggalkan?   3. Apakah anda sebagai orangtua memberikan bimbingan dengan penuh perhatian?   1. Apakah anda sebagai orangtua menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan alasan-alasan yang dapat diterima, dipahami, dan dimengerti oleh anak?   2. Apakah anda sebagai orangtua memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik agar ditinggalkan?  3. Apakah anda sebagai orangtua memberikan bimbingan dengan penuh perhatian? | * Sebagai orangtua tetap menekankan peraturan pada anak dengan batasan yang harus dipatuhi tapi sesuai dengan kebutuhan anak.      * Memberikan arahan sebagai orangtua harus tetap dilaksanakan agar anak dapat lebih mengerti.      * Tentunya bimbingan dari orangtua harus diberikan dengan penuh pengertian agar anak tidak merasa dikekang.      * Menetapkan peraturan kepada anak untuk mengajarkan anak disiplin dan berusaha menciptakan keharmonisan dalam keluarga.      * Sebagai orangtua memberikan arahan terhadap perilaku yang mana boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan oleh anak.      * Memberikan bimbingan yang dibutuhkan oleh anak dengan penuh perhatian agar anak merasa lebih nyaman dengan bimbingan yang diberikan.      * Menerapkan peraturan yang dibutuhkan oleh anak tanpa memaksakan anak, seperti jika ada hal yang tidak diinginkan anak maka sebagai orangtua mempertimbangkan hal tersebut. * Arahan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak agar anak tidak merasa bingung bila inginmelakukan sesuatu.     - Dengan melakukan komunikasi yang baik kepada anak akan mempermudah orangtua melakukan bimbingan yang dibutuhkan oleh anak.   * Dalam memberikan pengasuhan tetap memberikan peraturan, namun tetap memperhatikan keperluan anak agar anak tidak merasa terabaikan dan terkekang. * Pemberian arahan yang dilakukan dengan sabar membuat anak lebih paham hal yang baik dilakukan dan tidak untuk dilakukan.      * Memberikan bimbingan dengan penuh perhatian kepada anak akan membuat anak lebih berperilaku positif di lingkungannya.      * Menetapkan peraturan yang tetap memberikan kebebasan pada anak, namun tidak melewati batasan-batasan tersebut.      * Memberikan arahan kepada anak terhadap hal yang baik untuk dilakukan dan tidak baik untuk dilakukan agar anak tidak bersikap menyimpang di lingkungannya.      * Tetap memberikan bimbingan kepada anaknya, walaupun dalam keadaan sibuk bekerja dan memiliki waktu yang tidak banyak.      * Menetapkan peraturan-peraturan, namun tetap memberikab kebebasan untuk anaknya. * Memberikan arahan yang diperlukan oleh anak agar anak mudah untuk mengerti.      * Memberikan bimbingan dengan penuh kasihsayang dan perhatian pada saat anak melakukan kesalahan.      * Menetapkan peraturan yang membatasi anak, namun tetap ada kesempatan untuk anak melakukan yang disukainya, walau tetap ada batasan yang diberikan.      * Pengarahan dengan penuh kasihsayang membuat pengasuhan yang diberikan lebih membuat anak tidak diabaikan.      * Komunikasi yang baik sehingga membuat bimbingan yang diberikan lebih mudah dipahami anak. |  |